

Tersedia secara online di

PISCES

Proceeding of Integrative Science Education Seminar

Beranda prosiding : <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces>

Artikel

Peran Orang Tua dalam Menerapkan Bimbingan Belajar Online dari Rumah Masa Pandemi COVID-19

Riana Widiyawati*

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

*Corresponding Address: [*rianawidiyawati25@gmail.com](mailto:rianawidiyawati25@gmail.com)

Info Artikel

LASER 2021
Lokakarya dan Seminar IPA
2021

Kata kunci:

Peran Orang tua
Pembelajaran Online
Covid-19

ABSTRACT

Indonesia sejak Maret 2020 dilanda musibah berupa virus Covid-19 yang menewaskan ribuan jiwa. Virus Covid-19 ini mengakibatkan orang yang terpapar mengalami berbagai keadaan. Umumnya, virus Covid-19 menyerang saluran pernafasan yang akan mengakibatkan penderita mengalami sesak nafas dan berujung kepada kematian. Untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, pemerintah memberlakukan aturan bahwa semua kegiatan dilakukan dari rumah termasuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dari rumah secara online adalah kegiatan pembelajaran yang tidak bertatap muka langsung dengan guru, melainkan melakukan komunikasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Dengan adanya pembelajaran online, mewajibkan orang tua untuk berperan penting dalam membantu proses pembelajaran anak selama di rumah. Penelitian ini menggunakan metode library research dimana merupakan metode yang mengumpulkan berbagai referensi dari jurnal maupun buku kemudian menelaah bahan-bahan penelitian tersebut dan dituangkan dalam deskripsi. Orang tua dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting bagi anaknya. Orang tua berperan untuk mengawasi, memfasilitasi, maupun memberikan motivasi kepada anak. Orang tua juga harus kreatif dalam tugas membimbing anak ketika pembelajaran berlangsung agar anak tidak cepat bosan. Pendampingan orang tua akan membantu anak tidak merasa sendiri, merasa percaya diri, dan merasa diperhatikan. Perasaan nyaman dan diperhatikan yang dirasakan anak akan menjadi awal belajar yang baik dan menumbuhkan motivasi belajar anak.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia sejak Maret 2020 kemarin dilanda musibah besar yaitu adanya Coronavirus (Covid-19) yang bisa menyerang siapapun mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lansia sekalipun. Virus corona atau Covid-19 pertama kali ditemukan di kota

Wuhan, China pada akhir tahun 2019 lalu (Ria&Umi, 2020). Menurut WHO virus Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan sindrom Artikel pernapasan akut berat atau Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa yang muncul di Wuhan, Cina pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) (Darwis, 2021). Gejala paling umum seseorang yang terpapar virus corona akan mengalami rasa lelah, demam dan batuk kering. Kondisi akan semakin parah apabila orang yang terpapar adalah orang usia lanjut dan memiliki penyakit bawaan seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, diabetes, TBC, dll. Penularan virus yang terjadi dari manusia ke manusia melalui percikan ketika batuk dan bersin, berbicara atau bahkan bernafas ini tidak menutup kemungkinan semua orang bisa tertular serta menularkan ke orang lain (Arifia, 2020).

Pasien Covid-19 yang semakin hari semakin bertambah, menjadi pusat perhatian para elemen masyarakat khususnya elemen pemerintah. Pemerintah mengeluarkan surat edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (learn from home) bagi para pelajar dan bekerja dari rumah (work from home) bagi para guru (Selfi&Mardiyana, 2020). Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia memberlakukan kegiatan belajar di rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online. Pembelajaran online ini diberlakukan untuk seluruh kalangan pelajar maupun perguruan tinggi di seluruh wilayah Indonesia. Dimana pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka, diganti dengan pola pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online. Pembelajaran online ini semata-mata bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 (Tsaniya&Hetty, 2020). Melalui pembelajaran online, siswa tidak hanya diberi pekerjaan rumah dalam proses pembelajaran tetapi siswa juga dibimbing melalui media sosial seperti whatsapp group, zoom meeting, google meet, serta semua media teknologi lain yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Diah&Feri, 2020).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah, otomatis menggandeng orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam proses belajar siswa. Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak-anaknya, sikap orang tua sangat membantu dalam mengembangkan potensi anak, diantaranya menghargai pendapat anak, serta mendorong anak untuk mengutarakan pendapatnya, menyediakan kesempatan bagi anak dalam melakukan perenungan, berpikir, serta memperbolehkan anak dalam pengambilan keputusan (Agustien, 2021). Orang tua merupakan penanggung jawab yang paling utama dalam proses pendidikan anaknya, dimanapun anak menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan penting untuk menentukan masa depan pendidikan anaknya. Pendidikan yang dilakukan di luar keluarga, bukan berarti orang tua melepas kewajiban dalam mendampingi siswa belajar, tetapi hal itu karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua. Ilmu bersifat terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Disamping itu, kesibukan orang tua dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga mendorong orang tua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anaknya (Munirwan, 2015).

Peran orang tua menjadi sangat penting ketika anak mulai melakukan pembelajaran di rumah. Orang tua atau keluarga pada dasarnya menjadi madrasah pertama atau tempat pendidikan pertama bagi anak-anaknya, hal tersebut sesuai dengan pendapat Selfi dan Mardiyana yang menyatakan bahwa mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam tujuan membentuk karakter pribadi anak (Selfi&Mardiyana, 2020). Orang tua dalam pembelajaran online bertugas membantu anak dalam mempersiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, mendampingi

proses belajar dan masih banyak lagi peran orang tua untuk memaksimalkan pembelajaran ketika mendampingi anak dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring dari rumah selain membantu anak dalam proses belajar, juga bisa bermanfaat untuk membangun komunikasi yang intens dengan anak. Komunikasi yang intens ini bermanfaat untuk membangun kreativitas anak yang diperoleh dari berbagai aktivitas bersama orang tua nya. Edukasi dari orang tua kepada anak-anaknya sangat diperlukan karena belum memahami situasi pandemi yang sedang berlangsung. Orang tua menghimbau anaknya untuk tetap berdiam diri di rumah jika tidak ada keperluan yang mendesak agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini ke orang lain. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental.

Kegiatan belajar yang dilakukan secara online atau daring juga memiliki banyak permasalahan misalnya pengaturan waktu belajar dan bermain anak-anak yang cenderung lebih banyak dalam kegiatan bermainnya daripada belajar. Hal tersebut bisa saja terjadi karena anak akan merasa nyaman berada di rumah dan menganggap bahwa rumah adalah tempat kekuasaannya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mempunyai pengaturan belajar yang disepakati antara dirinya dengan anaknya tanpa harus ada hukuman atau menekan anaknya secara berlebihan, yang dapat berakibat pada gangguan mentalnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Selfi dan Mardiyana yang menyatakan bahwa memberikan perintah kepada anak yang sesuai dengan minat dan keinginan anak, tanpa memaksa terlebih dengan dan hukuman fisik yang merusak fisik anak (Selfi&Mardiyana, 2020). Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus penyebaran rantai virus Covid-19.

METODE

Jenis penelitian ini secara keseluruhan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini secara umum sudah digunakan dalam berbagai penelitian pendidikan, psikologis, ilmu sosial dan lainnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan-bahan penelitian. Cooper dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kepustakaan atau kajian literature (literature review, literature research) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literature berorientasi akademi (academic oriented literature), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Penelitian kepustakaan yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrument kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka-angka, melakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua memiliki tanggung jawab yang paling utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri. Menurut Fadlillah (2012: 35) mengatakan bahwa lingkungan keluarga bagi setiap anak, segala tingkah laku maupun yang muncul pada diri anak akan mencontoh kedua orang tuanya. Seperti peribahasa

“buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi anaknya sendiri.

Menurut Abu Ahmadi (2004: 43) menyatakan peran orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab, yang salah satunya adalah bidang pendidikan, baik formal maupun non-formal. Dimana dengan pendidikan, anak mendapatkan suatu pencapaian atau bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Karena dengan melalui pendidikan, seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih baik, bijaksana. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Selain itu, pada pasal ke 5 ayat yang ke 1 tertulis bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sehingga peran orang tua dalam membimbing anak, merupakan hal yang paling utama demi keberlangsungan anaknya sendiri, terutama dalam memberikan anak pendidikan yang layak bagi masa depannya.

Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Macam-macam cara belajar yang dapat dilakukan, baik dengan membaca, mendengar, melihat dan merasa. Semua aktivitas ini dilakukan manusia dalam rangka belajar, baik secara formal, informal, maupun non formal. Khusus untuk pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, maka semua aktivitas belajar tersebut pada prinsipnya untuk satu tujuan, pencapaian prestasi belajar, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Prestasi belajar adalah tingkah laku anak dalam mempelajari pelajaran disekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Jadi, prestasi belajar yang dicapai anak dapat diketahui dengan pencapaian nilai ujian yang diperoleh anak, baik ujian yang berbentuk tes maupun non tes, baik yang bersifat formatif maupun sumatif. Sementara itu, WS. Winkel berpendapat lebih luas lagi bukan hanya berkenaan dengan angka-angka, tetapi juga menyangkut dengan perilaku anak berdasarkan hasil belajarnya. Menurutnya, prestasi belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan, pengetahuan, atau sikap yang kesemuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku progresif. Jadi, prestasi belajar bukan hanya menyangkut angka-angka yang diperoleh anak berkenaan dengan hasil belajarnya, tetapi juga menyangkut dengan perilaku yang ditampilkan anak sebagai hasil belajar. Bukan hanya menyangkut dengan kognitif dan psikomotor, tetapi juga berkenaan dengan aspek afektif anak.

Merujuk pada pendapat di atas, maka prestasi belajar diperoleh anak melalui serangkaian penilaian yang diberikan guru, baik yang berbentuk tes maupun non tes yang diwujudkan dengan nilai-nilai yang diperoleh anak dalam bentuk angka maupun huruf, juga perilaku belajar yang ditampilkan anak berdasarkan hasil pembelajaran yang dia ikuti. Nilai ini diperoleh anak dalam bentuk tulisan nilai, baik angka atau huruf pada buku ulangan anak, lembar kerja anak atau LKS, raport anak, dan ijazah. Sehingga dengan angka-angka tersebut anak dapat memperoleh gambaran tentang prestasi belajarnya, apakah meningkat, menurun ataupun tetap. Pencapaian prestasi belajar anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena secara individu, anak terdiri dari dua substansi yaitu fisiologis atau fisik dan psikologis atau kejiwaan. Kemudian secara sosial, anak hidup di lingkungannya baik keluarga, masyarakat, dan sekolah. Kesemua faktor ini, saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lainnya, dalam peningkatan prestasi belajar anak. Sebagaimana pendapat Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibedakan menjadi

dua macam, yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri anak, yakni keadaan jasmani dan rohani anak, dan faktor eksternal atau faktor dari luar diri anak, yakni kondisi lingkungan di sekitar anak. Faktor internal ada dua, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis, faktor fisiologis, berkaitan dengan keadaan fisik dan panca indera. Keadaan fisik anak berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Bila aktivitas belajar anak terganggu, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Slameto: prestasi belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lemah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indera. Begitu juga kesehatan panca indera anak berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Bila aktivitas belajar anak terganggu, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Berkaitan kesehatan panca indera ini dalam kaitannya dengan prestasi belajar anak, Sumadi Suryabarata menegaskan, dalam sistem persekolahan dewasa ini, diantara panca indera itu yang paling memegang peranan penting dalam belajar adalah mata dan telinga. Faktor psikologis, berkaitan dengan kejiwaan, yaitu intelegensi, motivasi, bakat, minat, dan kesiapan. Faktor psikologis ini, sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Karena dengan faktor psikologis ini, berpengaruh pula terhadap semua aspek fisik peserta didik. Muhibbin Syah menegaskan, tingkat kecerdasan atau intelegensi anak, sangat menentukan tingkat keberhasilan anak, ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang anak maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang anak maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses. Pengaruh utama dari faktor psikologis ini adalah terhadap motivasi belajar anak. Motivasi belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Balmadi Sutadipura menyatakan, motivasi merupakan suatu proses yang dapat 1) membimbing anak didik ke arah pengalaman-pengalaman dimana kegiatan belajar itu dapat berlangsung; 2) memberikan kepada anak didik kekuatan dan aktivitas serta memberikan padanya kewaspadaan yang memadai; dan 3) mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan. Faktor internal lain yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi prestasi belajar adalah bakat menurut Ngalim Purwanto, bakat lebih dekat pengertiannya dengan amplitude yang berarti kecakapan bawaan yaitu yang berkenaan dengan potensi-potensi tertentu. Sedangkan kata bawaan mengandung arti yang lebih luas yaitu suatu sifat, ciri, dan kesanggupan yang dibawa sejak lahir. Jadi, bakat ini lebih cenderung kepada potensi yang telah ada pada masing-masing anak sehingga dengan bakat yang telah dimilikinya anak cenderung cakap dan termotivasi untuk mengikuti bakat yang dimilikinya. Faktor lainnya yang merupakan perwujudan dari bakat dan motivasi yang dimiliki anak adalah minat. Menurut Muhibbin Syah, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti bakat bawaan yang dimiliki peserta didik, kesehatan, ketenangan jiwa, dorongan orang tua, fasilitas, dan lain-lain. Minat belajar yang dimiliki anak, berimbang kepada kesungguhan belajar anak dapat berimbang kepada prestasi belajar anak. Oleh karena itu, minat belajar anak sangat perlu senantiasa di stimulus, agar prestasi belajar anak lebih dapat tercapai secara optimal.

Faktor eksternal yang pertama berasal dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat anak dilahirkan. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak tumbuh dan berkembang. Dalam keluarga, anak berinteraksi dengan ayah dan ibunya, kakak dan adiknya, mungkin juga dengan kakek dan neneknya, sepupunya, paman dan bibinya. Bagaimana perilaku orang disekitarnya didalam keluarganya, maka demikianlah yang mudah mempengaruhi perilakunya. Bila lingkungan keluarganya, adalah keluarga yang belajar, maka dia juga cenderung belajar. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan penting untuk mengorganisir kondisi belajar di keluarga, untuk menunjang prestasi belajar anak. Faktor eksternal yang kedua berasal dari lingkungan

sekolah. Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan formal di lingkungan sekolah terjadi interaksi pembelajaran. Muatan materi pelajaran dan cara guru membelajarkannya, akan berpengaruh bagi minat untuk belajar anak, yang akhirnya akan berimbas kepada prestasi belajar anak. Disamping faktor lainnya, seperti teman sekelasnya, fasilitas pembelajaran, keamanan, kenyamanan, dan lain-lain. Faktor eksternal yang ketiga berasal dari lingkungan masyarakat. Di lingkungan masyarakat, pendidikan yang diterima anak lebih kompleks. Di lingkungan masyarakat berkumpul sebagai unsur masyarakat dengan berbagai latar pendidikan. Dan yang jelas di lingkungan masyarakat, bukan hanya terdapat teman sebayanya, tetapi juga orang dewasa, jadi bagaimana karakteristik orang-orang yang ada di lingkungan masyarakatnya, maka demikianlah perilaku yang akan mempengaruhi anak. Maka bagaimana anak berteman dan siapa temannya, juga dapat mempengaruhi minat belajarnya, yang akhirnya ikut mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut.

Dorongan orang tua dan dukungan untuk kegiatan belajar di rumah di kombinasikan dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Semakin banyak sumber yang menunjukkan bahwa membangun kemitraan yang efektif antara orang tua, keluarga, dan sekolah untuk mendukung pembelajaran anak mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Keterlibatan orang tua terdiri dari kemitraan antara keluarga, sekolah, masyarakat, meningkatkan kesadaran orang tua tentang manfaat terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan memberikan mereka keterampilan untuk melakukannya. Sebagaimana Muller menyatakan kemitraan keluarga, sekolah dan masyarakat sedang mendefinisikan kembali batas-batas dan fungsi-fungsi pendidikan. Mereka memperbesar kapasitas orang tua dan komunitas; mereka menciptakan kondisi dimana anak-anak belajar lebih efektif. Dengan cara ini mereka mengambil pendidikan di luar gerbang sekolah.

Dampak yang dirasakan orang tua pada saat di berlakukan sistem pembelajaran jarak jauh melalui sekolah online juga cukup beragam. Orang tua harus menambah pengeluaran untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring dengan baik. Untuk melaksanakan sekolah online yang belum diketahui akan berlangsung beberapa bulan kedepan, tentunya mewajibkan orang tua untuk menyediakan setidaknya kuota internet yang cukup banyak maupun dengan berlangganan jaringan wifi yang tidak murah semata mata agar proses belajar secara online yang dilakukan oleh anak dapat berlangsung dengan lancar. Dampak berikutnya yang harus dihadapi oleh orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online ini yaitu berkaitan dengan waktu. Orang tua wajib menyediakan waktu luang yang cukup ekstra agar dapat mendampingi anak dalam melakukan sekolah online. Hal ini dikarenakan anak belum tentu bisa menyerap materi serta tugas-tugas dari pembelajaran online ini sendiri, sehingga orang tua harus hadir dalam mengawasi dan memberikan perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan setelah pembelajaran selesai. Agar isi dan materi dari sekolah online tersebut tidak sia-sia. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap waktu yang dimiliki orang tua untuk melaksanakan aktifitas pribadinya seperti bekerja, kegiatan rumah tangga dan lain sebagainya.

Konsep pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online juga memaksa orang tua untuk dapat menggunakan teknologi. Karena orang tua akan mengajarkan teknologi tersebut kepada anaknya. Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan sekolah online dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri. Orang tua yang mempunyai kendala dengan tuntutan kerjanya ditambah tuntutan untuk mendampingi pembelajaran anak dirumah, sebagian tentu ada yang melampiaskannya hal ini kepada guru. Namun, tidak sedikit pula orang tua menjadi sadar akan peran selama ini dijalankan oleh guru selama di sekolah.

Mereka menyadari betapa sulitnya mengajar satu atau dua orang anak kandungnya sendiri di rumah, sementara guru harus memberikan perhatian dan bimbingan kepada lebih dari dua puluh anak di sekolah dengan sabar dan telaten. Sehingga proses pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online ini juga membawa dampak kepada orang tua yang menjadi sangat mengapresiasi kegigihan guru selama ini mengajar anaknya di sekolah. Keterlibatan orang tua dari berbagai jenis juga memiliki dampak positif pada banyak indikator prestasi siswa, termasuk antara lain nilai dan nilai ujian lebih tinggi, pendaftaran dalam program tingkat yang lebih tinggi dan kelas lanjutan, tingkat dropout yang lebih rendah, tingkat kelulusan yang lebih tinggi, kemungkinan besar melalui pendidikan tinggi. Selain prestasi pendidikan, keterlibatan orang tuapun dikaitkan dengan berbagai indikator perkembangan visual. Hal ini termasuk antara lain keterampilan sosial yang lebih baik, perilaku yang lebih baik, adaptasi yang lebih baik ke sekolah, modal sosial meningkat, rasa yang lebih besar dari kompetensi pribadi dan kemandirian untuk belajar, keterlibatan yang lebih besar dalam pekerjaan sekolah, keyakinan yang lebih kuat akan pentingnya pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan metode sekolah online dapat dilaksanakan dengan berbagai cara sesuai kreativitas guru atau pendidik masing-masing. Pada tingkat sekolah dasar misalnya, guru menggunakan media whatsapp, pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) bisa menggunakan media whatsapp juga dan ditambah dengan google meet ataupun zoom meeting dan e-learning sekolahnya masing-masing. Dengan melalui media-media tersebut, guru dapat memantau kegiatan anak di rumah walaupun tidak bisa secara utuh seperti pengawasan ketika anak di sekolah. Setidaknya dengan pembelajaran daring, anak-anak masih bisa tetap belajar, dan tetap terpantau. Adapun peran orang tua ketika di rumah yaitu mendampingi anak-anak dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya, sehingga mereka masih dapat belajar di rumah. Kepada orang tua juga diminta untuk memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing, membatasi izin kegiatan di luar rumah, berkoordinasi dengan wali kelas, guru, maupun sekolah, membantu siswa dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah dan sebagainya. Salah satu indikator dari PHBS adalah selalu membiasakan mencuci kedua tangan menggunakan sabun dan air mengalir, yang sesuai dengan anjuran WHO untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring nyatanya tidak lebih mudah dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran daring menuntut orang tua untuk mampu berperan sebagai guru bagi anak-anaknya, dan hal tersebut bukanlah hal yang mudah. Orang tua harus belajar kembali tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari oleh anak. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi orang tua yang tidak mudah untuk dilalui mengingat materi pelajaran saat ini tentu jauh berbeda dengan apa yang dipelajari oleh para orang tua kita dahulu. Bagi orang tua yang memiliki pendidikan yang memadai dan fasilitas atau sarana yang lengkap, mendampingi anak untuk belajar di rumah mungkin tidak terlalu berat. Yang diperlukan adalah kesediaan dan kesabaran untuk tetap berada di samping anakanaknya. Hal ini tentu berbeda dengan orang tua yang tingkat pendidikannya kurang memadai, menjadi guru bagi anak-anaknya bukanlah perkara mudah. Selain itu keterbatasan akses informasi juga menjadi kendala tersendiri bagi sebagian orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Beratnya tantangan dalam mendidik anak sendiri di rumah pada akhirnya membuat sebagian orang tua bereaksi terhadap kebijakan sekolah yang memberikan tugas terlalu banyak kepada anak-anak mereka. Menanggapi hal tersebut, terdapat beberapa alternatif cara yang dapat dilakukan orang tua sebagai bentuk perhatian dan pengawasan kepada anak dalam pelaksanaan sekolah daring ini agar hasil pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal dan optimal, yakni 1) disiplin, meskipun anak berada di rumah tetapi orang tua harus tetap membiasakan anak ssat bersekolah. Misalnya bangun jam 6 pagi, mandi, sarapan, dan bersiap-siap untuk ke sekolah. Setelah itu ikuti jadwal pelajaran seperti di

sekolah agar membuat anak tetap disiplin meskipun ada di rumah. Ketika tiba waktunya beristirahat, biarkan anak menghentikan semua aktivitas yang mereka lakukan. Hal ini penting untuk merelaksasikan pikiran dan membuat anak kembali fokus. Demikian juga ketika proses pembelajaran sudah waktunya selesai, hentikan kegiatan belajar. 2) tepat waktu, ingatkan anak, meskipun mereka berada di rumah, bukan berarti mereka bisa bersantai dan bermain sepanjang hari. Pengawasan terhadap pelaksanaan belajar online dapat dilakukan orang tua dengan memberikan pemahaman dan kesadaran kepada anak bahwa meskipun tidak berangkat sekolah secara efektif seperti biasanya, mereka juga tetap memiliki tanggung jawab kepada tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru melalui sekolah online tersebut. Agar anak tidak kebingungan, orang tua dapat membantu dengan membuat daftar tugas-tugas yang harus diselesaikan beserta dengan tenggat waktu (deadline) yang diberikan. Sehingga orang tua tetap dapat mengawasi dan memastikan anak menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu. 3) selalu mendampingi anak dalam belajar, pendampingan orang tua dalam rangka tetap mengawasi pelaksanaan online yang dilakukan oleh anak harus diperhatikan baik-baik. Orang tua harus senantiasa mendampingi anak pada saat sebelum pelaksanaan jam sekolah online dimulai, pada saat jam sekolah online berlangsung, sampai dengan setelah pelaksanaan sekolah online berakhir. Hal ini menjadi penting agar anak tidak lupa dengan jadwal sekolah online-nya dan memastikan bahwa materi yang disampaikan pada saat sekolah berlangsung dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh anak. Sehingga pelaksanaan sekolah online tidak sia-sia. Dalam hal ini apabila jadwal bekerja atau kepentingan lain orang tua berbenturan dengan jam sekolah online anak, maka orang tua dapat mencoba mendatangkan seorang guru les privat ke rumah untuk menggantikan agar anak tetap berada dalam pengawasan dan tidak ketinggalan pelajaran. 4) apabila menemui kesulitan, segera konfirmasi kepada guru yang bersangkutan. Orang tua harus selalu menjaga hubungan yang baik dengan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Dengan begitu, koordinasi antara guru dan orang tua akan selalu terjalin. Hal ini sangat penting untuk menghindari adanya misinterpretasi maupun kesalahpahaman dalam upaya memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Apabila ada materi yang sulit dipahami oleh orang tua, maka tidak perlu segan atau malu untuk menanyakan materi tersebut kepada guru yang bersangkutan. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui metode online ini, pemahaman anak dalam menguasai materi sangat dipengaruhi oleh bimbingan orang tua. 5) evaluasi, evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan belajar di rumah berjalan sesuai jadwal. Jika anak terlambat dalam mengerjakan tugas, orang tua harus mencari penyebabnya. Diskusikan dengan anak apa kesulitannya dan apakah anak memiliki solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Orang tua bukanlah sosok yang hanya berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan material anak. Kebutuhan immaterial juga harus mendapatkan porsi yang sama, bahkan lebih. Tanpa pendampingan yang bagus dari orang tua, maka hasil pendidikan dari bangku sekolah tidak akan berbekas dan bermakna dalam kemasyarakatan. Orang tua ketika masa pandemi Covid19 ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam menentukan karakter, nilai agama, dan budi pekerti tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah. Peran penting orang tua selama proses pembelajaran dari rumah adalah menjaga motivasi anak, memfasilitasi anak belajar, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak, dan mengevaluasi hasil belajar. Mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak, belajar untuk mengajak berdiskusi agar mengetahui bagaimana pola berpikir anak. Peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu 1) anak merasa tidak sendiri, pendampingan yang dilakukan oleh orang tua membuat anak akan merasa nyaman dan akan membangkitkan rasa percaya diri anak. Di saat menghadapi permasalahan, anak merasa ada orang tua yang akan melindunginya. Dengan

begitu, anak merasa orang tua memperhatikan, melindungi dan memberikan kasih sayang. Hal tersebut dapat meningkatkan kedekatan orang tua dan anak, dan akan membangkitkan rasa percaya diri anak. 2) memfasilitasi kebutuhan anak. Orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah agar perkembangan anak dapat optimal. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan apa yang telah didapat dari sekolah, agar tetap terjadi kesinambungan antara yang di dapatkan anak di sekolah atau di rumah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Latih yang menyatakan bahwa orang tua dapat memfasilitasi kegiatan anak di rumah yang disesuaikan dengan pembelajaran anak di lembaga pendidikan seperti menyediakan buku-buku sesuai dengan tema yang tengah dibahas di sekolah. 3) tempat berdiskusi dan bertanya. Orang tua adalah tempat sosial pertama bagi anak. Peran orang tua di rumah juga dapat dijadikan teman diskusi. Anak akan lebih terbuka jika orang tuanya juga terbuka dan memberi waktu luang untuk berdiskusi. Pebria berpendapat bahwa seorang anak untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya, membutuhkan seseorang untuk berdiskusi supaya memberikan motivasi anak. 4) menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Orang tua harus dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik. Suasana belajar dibuat secara natural atau alami, hangat, menarik, dan menyenangkan, dengan demikian suasana belajar akan berjalan secara alami dan tidak mengikat anak.

Masa pandemi covid-19, mewajibkan orang tua untuk memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. Orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Orang tua juga sebagai motivator yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. Peran orang tua juga sebagai pengaruh atau director, orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Orang tua membantu memberikan motivasi selam siswa dituntut untuk belajar di rumah karena himbaun pemerintah mengenai covid-19, hal ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja untu meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Motivasi belajar adalah kekuatan mental bagi anak yang mendorong terjadinya proses pembelajaran. motivasi yang dimiliki peserta didik bersifat fluktuatif artinya motivasi peserta didik terjadi naik turun hal belajar motivasi dalam diri anak yang bersifat fluktuatif tentu saja akan berpengaruh pada kegiatan belajar dan hasil belajar anak. Meskipun motivasi belajar anak di rumah lebih rendah dibandingkan motivasi belajar anak di sekolah, namun orang tua dapat menciptakan suasana yang mendukung bagi anak untuk melakukan kegiatan belajar. Orang tua dapat mengajak anak belajar dengan suasana yang menyenangkan yang dapat dilakukan salah satunya menggunakan metode bermain.

Peran orang tua dalam mendorong minat belajar anak selain menggunakan metode bermain, orang tua dapat menumbuhkan minat belajar anak menggunakan hadiah atau reward sebagai bentuk penghargaan bagi anak yang telah melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Hadiah atau reward adalah sebuah penghargaan yang diberikan kepada seseorang yang telah melakukan suatu pencapaian berupa prestasi, perilaku baik, rajin, tekun, dan lain-lain. Peran orang tua pada pembelajaran daring juga terlihat bahwa anak diasuh dengan hal-hal yang baik dengan menanamkan pendidikan karakter seperti mengajarkan disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan menghormati orang yang lebih tua. Menurut Chakraborty ada beberapa faktor yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi pembelajar online yaitu menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif, membangun komunitas belajar, memberikan umpan balik yang konsisten secara tepat waktu, dan menggunakan teknologi

yang tepat untuk mengirimkan konten yang tepat. Tidak memandang harga, sedikit atau banyak reward yang diberikan oleh orang tua untuk anaknya, tentu akan menambah semangat belajar anak. Anak akan merasa dihargai karena usahanya untuk terus semangat dalam proses pembelajaran membuahkan hasil.

Dalam rangka mendidik anak, orang tua seharusnya memiliki ketentuan-ketentuan atau konsep yang dapat digunakan untuk mencapai mencapai tujuan yang di inginkan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Konsep yang dipakai mayoritas orang tua dalam mendidik anaknya adalah pertama, memberikan pendidikan tauhid. Tauhid merupakan landasan Islam yang paling penting, dan bila seseorang sudah benar tauhidnya maka akan mendapatkan keselamatan di dunia maupun akhirat. Kedua, mengajarkan adab dan akhlak kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, diri sendiri dan sesama manusia, maupun adab dan akhlak terhadap hewan dan tumbuhan yang sesuai dengan tuntunan syari'at. Ketiga, bersikap lemah lembut terhadap anak dan bersikap tegas bila diperlukan. Orang tua disamping dituntut untuk menjadi pemimpin bagi anaknya, juga harus bisa menjadi teman yang penuh kasih sayang bagi anaknya. Terakhir adalah bersikap adil terhadap semua anak dan memperhatikan perkembangan kesehatan anak baik jasmani maupun rohani.

KESIMPULAN

Virus Corona-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 membawa banyak perubahan pada kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya pada bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan keputusan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dari rumah melalui metode online. Proses pembelajaran online ini merupakan proses pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka dan dilakukan dari rumah. Pembelajaran daring tentu akan melibatkan orang tua untuk berperan dalam pendampingan belajar anak. Orang tua dituntut untuk bisa menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran. Orang tua bisa berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengaruh yang baik kepada anaknya. Peran orang tua tentunya juga dalam hal yang berkaitan dengan bakat dan minat yang dimiliki anak, sehingga bakat dan minat yang dimiliki bisa dikembangkan. Orang tua dalam pendidikan anaknya juga harus melatih anak untuk berbuat perilaku terpuji dan tetap semangat dalam meraih cita-cita yang di inginkan

REFERENSI

- Batoebara Maria Ulfa, dan Hasugian Buyung Solihin. 2021. Peran Orang Tua dalam Komunikasi Pembelajaran Daring. 15 (1). Diunduh dari <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/1058/945>
- Cahyati Nika, dan Kusumah Rita. 2020. Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4 (1). Diunduh dari <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/>
- Devi Nourma Ulva Kumala. 2020. Adaptasi Pranata Keluarga pada Proses Pembelajaran E-Learning dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan & Sosial*, 2 (2). Diunduh dari <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/public/article/download/599/598>
- Erzad Azizah Maulina. 2017. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Thufula*, 5 (2). Diunduh dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/3483/2440>
- Fauzi Muhammad. 2020. Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Ibrah*, 2 (2). Diunduh dari <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/104>

- Hakim Lutfi. 2020. Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18 (2). Diunduh dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/download/3583/2551>
- Hayati Arifia Sabila. 2020. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *Jurnal Tasyri'*, 27 (2). Diunduh dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3552>
- Iftitah Selfi Lailiyatul, dan Anawaty Mardiyana Faridhatul. 2020. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah selama Pandemi Covid-19. *Journal of Childhood Education*, 4 (2). Diunduh dari <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/view/256>
- Laana L. Darwis. 2021. Parents' Solutions In Increasing Children's Learning Interest Online During The Covid-19 Pandemic. *Inculco Journal of Cristian Education*, 1 (1). Diunduh dari <http://e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/download/16/8>
- Lilawati Agustien. 2021. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1). Diunduh dari <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/630>
- Lutfiah Siti Zakiyatul. 2020. Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Article*, 2 (2). Diunduh dari <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/idealektik/article/download/554/340>
- Mastoah Imas, dan MS Zulaela. 2020. Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar pada Masa Covid-19 di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2). Diunduh dari <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/download/3663/2744/>
- Miftakhi Diah Rina, dan Ardiansah Feri. 2020. Peranan Orang Tua Siswa dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran dari Rumah secara Online. *Journal of Education and Instruction*, 3 (2). Diunduh dari <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/1726>
- Nursyaidah. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik. Forum Paedagogik Edisi Khusus Juli-Desember. Diunduh dari <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/download/446/418>
- Sutikno Nonny Rulisty Putri. 2020. Peran Penting Orang Tua dalam Pembelajaran Daring dengan Metode Talk & Listen untuk Siswa Sekolah Menengah di Masa Pandemi. *Isolec Proceedings*. Diunduh dari <http://isolec.um.ac.id/proceeding/index.php/issn/article/view/5>
- Susanti Lemi, dkk. 2020. Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Perseda*, 3 (3). Diunduh dari <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/download/835/565/2591>
- Syarifuddin Ahmad. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ta'dib*, 16 (1). Diunduh dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/download/57/52>
- Umar Munirwan. 2015. Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1 (1). Diunduh dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/315>
- Wardhani Tsaniya Zahra Yuthika, dan Krisnani Hetty. 2020. Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*, 7 (1). Diunduh dari <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/28256>

- Wati Puput Dwi Cahya Ambar, dan Ridlo Ilham Akhsanu. 2020. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes*, 8 (1). Diunduh dari <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/download/10106/10223>
- Yunitasari Ria, dan Hanifah Umi. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (3). Diunduh dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/14>